
**KINERJA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PADA MASA
PANDEMI COVID-19: PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH**

Lamtana¹, Lilis Trisnawati²

Universita Widya Gama Mahakm Samarinda

lamtana@uwgm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the performance of Islamic banks with the Maqashid Syariah approach. The analytical technique used is the Simple Additive Weighting Method (SAW) to solve multi-attribute decision problems. The sampling technique used is purposive sampling while the data comes from the annual reports of each bank. The results showed that among the 4 Islamic banks listed on the Indonesian stock exchange, only two banks entered the research criteria for research, namely Bank BTPN Syariah and Bank Panin Dubai Syariah. With the results of the study showing that when viewed from the sharia objectives of Tahdzib al-Fard, the first rank is BDSB with a score of 0.2486, then followed by BTPNS as the second rank with a score of 0.00335, judging from the goals of sharia Iqamah al-'Adl the first rank is held by BTPNS with a score of 0.3959 and the second place is PDSB with a score of 0.0761, then in the sharia goal of Jalb al-Maslahah the first place is won by PDSB with a score of 0.4326 and then the second place is BTPNS with a score of 0.1803. in the fourth sharia goal, namely Falah, the first winner is BTPNS with a score of 0.1243 where PDSB certainly ranks second with a total score of 0.0536. It was concluded that from the results of the research on the sharia objectives of the two BUS, namely PDSB and BTPNS, each of them twice ranked first in carrying out the objectives of Maqashid Syariah.

Keywords: Performance Assessment, Islamic Banking, Sharia Maqashid Index

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank syariah dengan pendekatan Maqashid Syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah Simple Additive Weighting Method (SAW) untuk menyelesaikan masalah keputusan multi-atribut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sedangkan data berasal dari laporan tahunan masing-masing bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 4 bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hanya dua bank saja yang masuk kriteria peneliti untuk diteliti yaitu Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari tujuan syariah Tahdzib al-Fard, maka peringkat pertama adalah BDSB dengan skor 0.2486, kemudian disusul BTPNS sebagai peringkat kedua dengan skor 0,00335, dilihat dari tujuan syariah Iqamah al-.,Adl peringkat pertama di pegang oleh BTPNS dengan skor 0.3959 dan peringkat kedua adalah PDSB dengan skor 0.0761, berikutnya pada tujuan syariah Jalb al-Maslahah peringkat pertama di menangkan oleh PDSB dengan skor 0.4326 dan selanjutnya peringkat kedua adalah BTPNS dengan skor 0.1803. pada tujuan syariah yang ke empat yaitu Falah juara pertama adalah BTPNS dengan skor 0.1243 dimana PDSB pastinya menduduki urutan kedua dengan jumlah skor 0.0536. Disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tujuan syariah kedua BUS yaitu PDSB dan BTPNS masing-masing dua kali menepati peringkat pertama dalam menjalankan tujuan Maqashid Syariah.

Kata Kunci: Penilaian Kinerja, Perbankan Syariah, Indeks Maqashid Syariah

PENDAHULUAN

Kinerja adalah tampilan lengkap dari perusahaan keadaan untuk jangka waktu tertentu dan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan

sumber dayanya (Helfert, 1996). Ini adalah fungsi dari interaksi antara kemampuan (A), motivasi (M), dan peluang (O), di mana dapat dirumuskan bahwa kinerja adalah $(A \times M \times O)$ (Robbins, 1996). Dengan demikian, kinerja penting untuk dicapai karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya untuk melaksanakan operasinya (Sudiyatno & Suroso, 2010).

Kinerja lebih identik dengan kinerja perusahaan kinerja keuangan yang merupakan pencapaian kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu meliputi pengumpulan dan alokasi keuangan yang diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, efisiensi, leverage, dan profitabilitas. Laporan keuangan adalah produk informasi yang dihasilkan terkait dengan kondisi perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, beberapa rasio keuangan dapat dihitung secara umum dan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan dan juga terkait dengan kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya mereka secara efektif dan efisien. Dilihat dari kinerja keuangannya, syariah Commercial Banking di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini tercermin dari peningkatan Rasio Kecukupan Modal.

Dengan kompleksnya permasalahan yang dihadapi umat Islam perbankan, diperlukan alat ukur dengan berbagai pendekatan - baik dengan rasio keuangan dan pendekatan Islam. Islam ekonom telah menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengukur kinerja bank syariah. Hamid dkk. (2004) diperkenalkan Islamicity Performance Index (IPI), Mohammed dkk. (2008) memperkenalkan Indeks Maqashid (MI), Kuppusamy dkk. (2010) memperkenalkan Kesesuaian dan Profitabilitas Syariah (SCnP) model, dan Khanifah (2020) memperkenalkan Corporate Indeks Pengungkapan Tata Kelola (CGDI). Teknik pengukuran yang diadopsi untuk kinerja bank syariah dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan oleh Muhammad dkk. (2008), Antonio dan Taufiq (2012), Jazila dan Syahrudin (2013), Afrinaldi (2013), Ghifari dkk. (2015) dan Hartono dan Sobari (2017) dengan penambahan tujuan Syariah baru yaitu falah (kemuliaan), tahdzib al-fard (mendidik individu), iqamah al-'adl (menegakkan keadilan), dan jalb al-maslahah (meningkatkan kepentingan umum). Falah berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan dalam hidup, dan kata ini adalah sering diartikan sebagai kemakmuran jangka panjang (dunia dan akhirat). Oleh karena itu, tidak hanya melihat materi aspek, tetapi juga aspek spiritual dan mencakup semua pandangan kehidupan - ekonomi, budaya, dan politik (Khan, 1984). Falah menurut Khan (1994) adalah dua-duniawi konsep. Di dunia ini, itu mewakili tiga hal: bertahan

hidup kebebasan dari keinginan, kekuasaan, dan kehormatan. Elemen-elemen ini kemudian diturunkan dari aspek makro dan mikro, dimana aspek makro terdiri dari ekologi dan lingkungan keseimbangan, pengelolaan sumber daya alam, menyediakan bisnis kesempatan bagi semua warga, kebersamaan sosial, ketidakhadiran konflik antar kelompok, penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk dan generasi mendatang, ekonomi kekuatan, kebebasan dari hutang, dan kekuatan militer. Mikro aspek terdiri dari kesehatan, kebebasan keturunan, kepemilikan faktor produksi, persaudaraan, kerukunan sosial, kebebasan dalam partisipasi politik, kebebasan dari kemiskinan, kemerdekaan hidup, harga diri, kebebasan, perlindungan hidup, dan kehormatan. Syariah falahin penelitian ini dipecah menjadi beberapa dimensi: dimensi agama, etika, dan sosial (Barom, 2018). Mengingat konsep masqashid Syariah mengukur kinerja berdasarkan nilai-nilai Islam, penelitian ini penting untuk literatur ilmiah yang memiliki sudah ada dan berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja (Performance)

Kinerja merupakan sesuatu hal yang pasti melekat pada setiap organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun swasta. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dari usaha suatu unit usaha atau perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja dapat menunjukkan seberapa besar keluaran atau hasil secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh suatu organisasi dalam kurun waktu satu periode sesuai dengan standar yang berlaku.

Kinerja adalah hasil kerja baik itu secara kuantitas maupun kualitas yang telah dicapai karyawan, dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi, hasil kerja tersebut disesuaikan dengan yang diharapkan organisasi, melalui kriteria atau standar yang berlaku dalam organisasi. Berhasil tidaknya kinerja yang dicapai oleh organisasi dipengaruhi oleh kinerja karyawan secara individual maupun kelompok. Dengan asumsi bahwa semakin baik kinerja karyawan, maka semakin baik pula kinerja organisasi.

Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah

Sebagaimana kita maklum bersama bahwa pengukuran kinerja bank syariah selalu menitikberatkan pada aspek atau rasio keuangan. Aspek keuangan ini kemudian oleh Mohammed, dkk. (2008) diidentifikasi dengan berbagai macam metode pengukuran, seperti FRA (Financial Ratio Analysis), Metode EVA (Economic Value Added), CAMELS (capital, assets, management, equity, liability, sensitivity) dan lain sebagainya yang juga digunakan sebagai tolak ukur kinerja perbankan syariah. Selanjutnya Antonio, dkk. (2012), Jazil dan Syahrudin (2013)

dalam penelitiannya juga konsisten sebagaimana pendapat Mohammed, dkk. (2008) bahwa pengukuran kinerja selama ini hanya menggunakan pendekatan konvensional.

Pada sisi lain, sarjana-sarjana muslim sudah berupaya untuk memberikan solusi atas kegelisahan akademik mereka terhadap metode-metode konvensional tersebut, dengan harapan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan alat ukur tersendiri yang lebih sesuai dengan karakteristik bank syariah dan berupaya untuk menghilangkan stigma bahwa bank syariah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional. Hameed, dkk. (2004) kemudian memperkenalkan metode Islamicity Performance Index, Mohammed, dkk. (2008) dengan Maqashid Indeks, yang kemudian dilanjutkan oleh Antonio, dkk. (2012), Afrinaldi (2013), Jazil dan Syahrudin (2013) dan Kuppusamy, dkk. (2010) dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP).

Konsep Tujuan Syariah

Konsep tujuan syariah yang terdiri atas:

1. Tahdzib al-Fard(mendidik individu);
 - a) Memajukan pengetahuan
 - b) Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru
 - c) Menciptakan kesadaran akan bank syariah
2. Iqamah al-Adl(menegakkan keadilan);
 - a) Pengembalian yang adil
 - b) Produk dan layanan yang terjangkau
3. Menghilangkan unsur-unsur negative yang dapat menciptakan ketidakadilan Jalb al-Maslahah (memelihara kemaslahatan); dan
 - a) Profitabilitas bank
 - b) Redistribusi pendapatan dan kesejahteraan
 - c) Investasi pada sektor riil
4. Falah (Kemenangan, kesuksesan).
 - a) Religius
 - b) Etis
 - c) Sosial

METODE PENELITIAN

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari laporan tahunan (annual report) perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode penelitian tahun 2020-2021. Dalam menentukan populasi pada penelitian ini adalah Bank Syariah yang telah terdaftar di BEI dan sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama kurun waktu 2020-2021. Metode pengukuran kinerja bank syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Indeks Maqashid Syariah (IMS) berdasarkan konsep sekaran.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari situs resmi masing-masing bank syariah yang terdaftar di BEI berdasarkan aset terbesar selama tahun 2020- 2021.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di BEI dan sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama kurun waktu 2020-2021, berjumlah 4 (empat) yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan *purposive sampling*, yaitu *satuan sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan dengan tujuan untuk memperoleh sampel dengan karakteristik yang dikehendaki. Diantara pertimbangan bagi peneliti dalam pemilihan sampel adalah rentang waktu penelitian selama masa pandemik covid-19 (2020-2021), sehingga secara otomatis peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti menetapkan kriteria sampel, yaitu sebagai berikut:

1. BUS yang telah menerbitkan laporan keuangan (annual report) periode tahun 2020-2021.
2. Memiliki kelengkapan data untuk semua variable model indeks maqashid syariah.
3. Aspek comprehensiveness (menyeluruh) dan representativeness (keterwakilan).
4. Keterjangkauan jaringan dan memiliki karakter dan strategi bisnis yang spesifik.
5. sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesi di tahun 2020 – 2021 (masa pandemi covid-19)

Sampel

Dari kriteria-kriteria sebagaimana tersebut diatas, maka sampel penelitian ini adalah:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Nama Bus	Berdiri
1	Panin Dubai Syariah Bank	konversi 6 Oktober 2009 dan resmi beroperasi pada 2 Desember 2009
2	BTPN Syariah	Maret 2008 (UUS), spin-off 14 Juli 2014

Sumber: Data diolah

1. Bank Syariah Panin Dubai (PDSB) (<https://www.paninbankShariah.co.id>)
2. BTPN Syariah (BTPNS) (<https://www.btpnShariah.com>)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumusan Indeks Maqashid Syariah untuk Mengukur Kinerja Bank Syariah **Metode Sekaran**. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa maqashid syariah yang di maksud adalah metode Maqashid Indeks sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Mohammed, dkk., (2008, 2013) dengan penambahan dimensi falah, dimana dalam penyusunan variabel maqashid syariah bank syariah mengadaptasi metode Sekaran yang menjadi alat ukur kinerja bank umum syariah (Mursyid, 2020).

Metode Sekaran merupakan metode yang diperkenalkan oleh Uma Sekaran & Roger Bougie (2000). Sekaran adalah Associate Professor Ilmu Administrasi di Southern Illinois University, Carbondale dengan pengalaman kerja dan penelitian pada industri perbankan, perilaku organisasi dan penelitian lintas budaya.

Konsep Sekaran menjabarkan konsep (C) atau objektif (O) menjadi suatu contoh perilaku yang dapat diamati. Untuk dapat mengukur sejauhmana pencapaian dari masing-masing objektif yang telah ditentukan, maka akan terlihat melalui beberapa indicator atau dimensi (D) yang sesuai dengan objektif yang telah ditentukan. Indikator atau dimensi ini kemudian akan lebih jelas terukur melalui elemen (E) yang akan mengukur langsung hal- hal yang menggambarkan dimensi dan konsep.

Tabel 2
Peringkat BUS dilihat dari tujuan syariah

No	Nama Bank	Tujuan Syariah							
		Education (Tahdzibal-Fard)		Justice (Iqamah al-'Adl)		(Jalb al-Maslahah)		Falah	
		Skor	peringkat	Skor	peringkat	Skor	peringkat	Skor	peringkat
1	PDSB	0.2486	1	0.0761	2	0.4326	1	0.0536	2
2	BTPNS	0.0335	2	0.3959	1	0.1803	2	0.1243	1

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa jika dilihat dari tujuan syariah Tahdzib al-Fard, maka peringkat pertama adalah BDSB dengan skor 0.2486, kemudian disusul BTPNS sebagai peringkat kedua dengan skor 0,00335, dilihat dari tujuan syariah Iqamah al-'Adl peringkat pertama di pegang oleh BTPNS dengan skor 0.3959 dan peringkat kedua adalah PDSB dengan skor 0.0761, berikutnya pada tujuan syariah Jalb al-Maslahah peringkat pertama di menangkan oleh PDSB dengan skor 0.4326 dan selanjutnya peringkat kedua adalah BTPNS dengan skor 0.1803. pada tujuan syariah yang ke empat yaitu Falah juara pertama adalah BTPNS dengan skor 0.1243 dimana PDSB pastinya menduduki urutan kedua dengan jumlah skor 0.0536.

Disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tujuan syariah kedua BUS yaitu PDSB dan BTPNS masing-masing dua kali menepati peringkat pertama dalam menjalankan tujuan Maqhasid Syariah.

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH
EISSN : 2580-8117

Tabel 3
Peringkat IMS BUS di Indonesia

No	Nama Bank	IMS	
		Skor	Peringkat
1	PDSB	0.8109	1
2	BTPNS	0.7340	2

Sumber: Hasil Penelitian

Pada tabel peringkat IMS BUS Indonesia diatas yang memperlihatkan PDSB memiliki peringkat 1 (satu) dengan skor 0.8109 dan BTPNS berada pada posisi BUS yang ke 2 (dua) dengan skor 0.7340. Dari tabel tersebut, PDSB adalah BUS yang kinerjanya terbaik menurut indeks maqashid syariah.

SIMPULAN

Pencapaian positif keuangan syariah Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 juga dicatat kalangan internasional dan berhasil mempertahankan peringkat ke-2 dalam Islamic Finance Development Indicator 2021 yang dipublikasikan oleh Islamic Finance Development Report 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, A. (2013). Analysis of the performance of Shariah banking in Indonesia in terms of Maqashid Shariah: Approach to the Shariah Maqasid Index (SMI) and the profitability of Islamic banks. *Islamic Economics and Finance*, 11(2) 1–23.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An analysis of Islamic banking performance: Maqashid Index implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 12–29. <https://journals.iium.edu.my/iibf-journal/index.php/jif/article/view/2/2>
- Barom, M. N. (2018). Conceptualizing a unified normative framework for social responsibility in Islamic economics. *International Journal of Economics, Management, and Accounting*, 26 (2), 329–363. <https://journals.iium.edu.my/enmjjournal/index.php/enmj/article/view/615>
- Economic and Management Sciences, 1(1), 9–19. <http://free-journal.umm.ac.id/detail-7302-title-the-performance-ofbanking-during-20002009-bank-islam-malaysia-berhad-andconventional-banking-in-malaysia.html>
- Ghifari, M. Al, Handoko, H., & Yani, A. (2015). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks*. 3(2), 47–66.
- Hamid, M. A., & Azmi, S. M. (2011). The performance of banking during 2000-2009: Bank Islam Malaysia Berhad and conventional banking in Malaysia. *International Journal of*
- Hartono., S., & Sobari, A. (2017). Shariah Maqasid Index as a measuring performance of Islamic banking: A more holistic approach. *Corporate Ownership & Control*, 14 (2), 193–201. <http://doi.org/10.22495/cocv14i2c1p5>
- Helfert, E. A. (1996). *Financial analysis techniques: practical guidelines for managing and measuring company performance*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Jazil, T., & Syahrudin, S. (2013). The performance measures of selected Malaysian and Indonesian: Islamic banks based on the Maqashid al-Shari'ah approach. *Ijtihad*, 7(2), 279–301. <http://dx.doi.org/10.21111/ijtihad.v7i2.89>
- Khan, M. A. (1984). Islamic economics: Nature and need. *Journal of Research in Islamic Economics*, 1(2), 51–58.
- Khan, M. A. (1994). *An introduction to Islamic economics*, Islamabad: IIIT Pakistan. <https://doi.org/10.2307/j.ctvkc681t>

- Khanifah, K. (2020). The effect of corporate governance disclosure on banking performance: Empirical evidence from Iran, Saudi Arabia, and Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*. 7(3), 41–51. <http://doi.org/10.13106/jafeb.2020>. vol7.no3.41
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic banks' performance using Shariah conformity and profitability model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35–48.
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). The performance measures of Islamic banking based on the Maqashid framework. Paper presented at the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV), Putra Jaya Marriot, 25 June (pp. 1–29). <http://irep.iium.edu.my/10121/>
- Mursyid, Hadri, Achmad dan Jaka (2021), Performance Analysis of Islamic Banks in Indonesia: The Maqashid Shariah Approach
- Robbins, S. P. (1996). *Organizational behavior, concepts, controversies, and applications* (6 th ed.). Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analysis of the effect of thirdparty funds, OEOI, CAR, and LDR on financial performance in the public banking sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2005–2008 period. *Journal of Financial and Banking Dynamics*, 2(2), 125–137. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/187/0>